

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar (SD) yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berhubungan dengan isu social. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) didalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Hamid Hasan (2009:1) menjelaskan pembelajaran IPS diharapkan mampu mempersiapkan, membina, membentuk kemampuan siswa yang dapat menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang akan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam mengarahkan anak untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Selain itu juga, terdapat 4 tujuan institusional oleh Depdiknas (2006) yang pertama, mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila dengan mampu membangun kepribadian yang dapat ikut serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, kedua memberikan bekal yang dibutuhkan siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, ketiga memberikan bekal kemampuan dasar untuk hidup dimasyarakat dengan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, keempat akan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat ruang lingkup kecil maupun besar.

Natawidjaja dalam (Taufiq, dkk, 2011:5-21) menyebutkan lima unsur yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah. Lima unsur tersebut meliputi unsur: tujuan, pribadi siswa, bahan pelajaran, perlakuan guru, dan fasilitas. Guru merupakan faktor kunci dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peranan penting dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Hamalik (2008) dalam asmani (2012:176) dalam sebuah pembelajaran

guru yang professional mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, menggairahkan siswa untuk belajar, dan membimbing serta melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu pertama menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan, kedua membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, ketiga melaksanakan pembelajaran dengan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, keempat melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa, kelima memberikan motivasi kepada siswa, dan keenam membantu mengoptimalkan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan perkembangan yang dimiliki oleh siswa.

Mengacu pada teori tersebut, keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada bagaimana guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Pemilihan sebuah model pembelajaran yang inovatif diharapkan, mampu memotivasi siswa untuk giat belajar, semangat dan menarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik dan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di SDN 040461 Berastagi diperoleh informasi bahwa: 1) mata pelajaran yang guru sedikit mengalami kesulitan yaitu matapelajaran IPS karena banyak siswa yang belum tau membaca, sehingga guru harus telaten dan sabra dalam memberikan penjelasan pada siswa, 2) materi yang cenderung mengalami kesulitan atau kendala dengan hasil belajar banyak yang masih dibawa KKM, untuk meyingkapi hal itu guru melakukan remedial untuk mendapatkan hasil belajar sesuai ketentuan yang ada di sekolah, 3) hambatan yang dialami terkadang pada mengarahkan siswa untuk fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, karena terkadang ada siswa yang berbicara atau bermain dengan temannya, 4) pada kegiatan pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan baik, namun terkadang masih ada siswa yang mengobrol dengan teman ketika dijelaskan, guru menggunakan strategi dengan bernyanyi

atau tepuk untuk mengkondisikan siswa,5) pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi, dengan menerapkan model pembelajaran untuk matapelajaran IPS yaitu model Scrambel karena keterbatasan fasilitas sekolah dalam kegiatan pembelajaran, 6) alat atau media pendukung pembelajaran yang biasanya digunakan guru yaitu contoh-contoh gambar, disesuaikan dengan materi, 7) tes untuk mengetahui pemahaman siswa dilakukan guru dengan memberikan soal ulangan tes tulis untuk setiap 1 minggu sekali atau dengan di dikte atau ditulis dipapan tulis atau mengerjakan soal.

Kondisi belajar di atas menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal..Data observasi hasil nilai ulangan pada mata pelajaran IPS materi Tema 4 subtema 2 tentang hidup bersih dan sehat di sekolah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM individual khususnya untuk mata pelajaran IPS di SDN 040461 Berastagi adalah 70 dan KKM klasikal, dianggap mencapai ketuntasan apabila presentase bernilai 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Data nilai ulangan dari pelajaran IPS kelas II SD Negeri 040461 Berastagi pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Data nilai ulangan dari pelajaran IPS kelas II SD Negeri 040461 Berastagi

Tahun pelajaran	KKM	Jumlah siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak tuntas
2022/2023	70	29 orang	15 orang 60%	14 orang 40%

Hasil informasi data penilaian, masih terdapat siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM sebesar 70 yakni dari 29 siswa hanya 15 siswa atau presentase ketuntasan (60%) yang memenuhi KKM, sedangkan 14 siswa atau (40%) kurang dari KKM. Dalam kondisi pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran IPS. Salah satu upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di SDN 040461 Berastagi adalah dengan menerapkan model pembelajaran Scramble. Pemilihan model Scramble sebagai solusi untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang didasarkan pada beberapa pertimbangan.

Penerapan model pembelajaran Scramble diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menangkap materi, dengan pembelajaran yang menyenangkan serta memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna. Taylor (2001) dalam Huda (2013:303) menjelaskan *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Pada model ini mengharuskan siswa dapat menggabungkan otak kanan dan kiri. Selain itu, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga siswa dapat dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun dalam kondisi acak dengan merangkainya menjadi kata atau kalimat sempurna. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran scramble. Model ini akan peneliti terapkan dalam permainan, hal ini sesuai dengan karakter siswa yang suka bermain akan tetapi tetap utama adalah belajar, jadi belajar dengan konsep bermain. Hal ini, diharapkan dari penerapan model *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Apriyanti (2019), model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep secara kreatif dengan menyusun huruf-huruf yang disusun secara

Berdasarkan melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa melalui model pembelajaran *scramble* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dengan

model *scramble* yang dilakukan oleh Dwi Septyana (2009) dalam penelitiannya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar siswa menggunakan Model *Scramble* Kelas II SDN 040461 Berastagi”,



menyimpulkan bahwa setelah diterapkannya model *scramble* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Maka dari ini peneliti hendak melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Scrambel Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas II SDN 040461 Berastagi dengan Materi Tema 4 Subtema 2 Tentang Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas ,maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebaai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa belum maksimal .
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi .
3. Kurangnya ketertarikan siswa teradap pembelajaran IPS .
4. Sarana pembelajaran yang belum memadai.

1.3 . Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas sebenarnya banyak masalah yang harus di perbaiki . Namun mengingat dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana dan tenaga dan kemampuan peneliti, maka batasan peneliti hanya pada pelajaran pada mata pelajaran IPS Tema 4 subtema 2 pokok bahasan hidup rukun dan sehat di sekolah dengan menggunakan Model *Scrambel* di kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun ajaran 2022/2023 .

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scrambel* pada mata pelajaran IPS Tema 4 subtema 2 pokok bahasan hidup ruku dan sehat disekola di kelas II SD Negeri 040461 Berastagi?
2. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Scrambel* pada mata pelajaran IPS Tema 4 subtema 2 pokok bahasan hidup rukun dan sehat di sekolah di kelas II SDNegeri 040461 Berastagi Tahun ajaran 2022/2023?

3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan Model pembelajaran *Scrambel* pada mata pelajaran IPS Tema 4 subtema 2 pokok bahasan hidup rukun dan sehat di kelas II SD Negeri 040461 berastagi Tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran setelah menggunakan Model Pembelajaran *Scrambel* pada mata pelajaran IPS Tema 4 subtema 2 pokok bahasan hidup rukun dan sehat disekolah di kelas II SD Negeri Berastagi Tahun ajaran 2022/2023 .
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Scrambel* pada mata pelajaran IPS Tema 4 Subtema 2 pokok bahasan hidup rukun dan sehat disekolah di kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun ajaran 2022/2023 .
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Scrambel* pada mata pelajaran IPS Tema 4 Subtema 2 pokok bahasan hidup rukun dan sehat disekolah di kelas II SD Negeri 040461 Berastagi Tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
 - b. Menambah pengetahuan tentang penerapan model *scramble*
 - c. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.
 - d. Sebagai bahan koreksi dan perbaikan untuk melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik pada masa-masa berikutnya.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar IPS yang menyenangkan, menarik dan bermakna.

- b. Membiasakan siswa berkomunikasi dan menciptakan keaktifan dalam pembelajaran materi tema 4 subtema 2 hidup bersih dan sehat di sekolah
 - c. Melatih siswa bersosialisasi
 - d. Menumbuhkan siswa yang kreatif dan berfikir kritis. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga meningkatkan potensi belajar siswa
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan proses

